

## Kondisi Psikologis Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Masa Pandemi Covid-19 Mempengaruhi Pembelajaran Matematika

**Erni Rihyanti**

Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma

Email: [erni.rihyanti@gmail.com](mailto:erni.rihyanti@gmail.com)

### Abstrak

Pandemi Covid-19 memaksa banyak sekolah dan universitas beralih ke pembelajaran online. Ini telah menjadi penyesuaian besar bagi siswa dan guru. Beberapa siswa telah berkembang dalam lingkungan baru ini, sementara yang lain telah berjuang. Pembelajaran online ini juga berdampak pada psikologi mahasiswa karena psikologi mahasiswa sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang lebih merangsang dan interaktif, pembelajaran online dapat membantu siswa tetap terlibat dan termotivasi. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang psikologi siswa SMK yang sedang belajar matematika secara online. Ini termasuk mengeksplorasi emosi, keyakinan, skema diri, minat, dan motivasi mereka. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan sampel sebanyak 40 siswa SMK yang diambil secara acak dari beberapa sekolah di Kota Depok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemberian angket psikologis dan wawancara, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Rata-rata skor psikologi mahasiswa adalah 74%. Artinya, secara keseluruhan, nilai psikologi mahasiswa berada pada rentang sedang. Meskipun ada banyak faktor yang mempengaruhi psikologi siswa, emosi tampaknya memiliki dampak paling signifikan, diikuti oleh keyakinan dan skema diri, minat, dan motivasi. Analisis psikologis ini dapat memberi guru sebuah desain untuk diikuti ketika mengajar.

**Kata Kunci:** *Kondisi Psikologi, Covid-19, Pembelajaran Matematika*

### Abstract

The Covid-19 pandemic has forced many schools and universities to switch to online learning. This has been a major adjustment for both students and teachers. Some students have thrived in this new environment, while others have struggled. This online learning also has an impact on student psychology because student psychology is very important in the teaching and learning process. By providing a more stimulating and interactive learning environment, online learning can help students stay engaged and motivated. Researchers are interested in knowing more about the psychology of vocational students who are studying mathematics online. This includes exploring their emotions, beliefs, self-schemas, interests, and motivations. This study uses a qualitative descriptive methodology with a sample of 40 SMK students taken randomly from several schools in Depok City. Data collection techniques used in this study included the provision of psychological questionnaires and interviews, which were then analyzed descriptively. The average student psychology score is 74%. This means that, overall, students' psychological scores are in the moderate range. Although there are many factors that influence student psychology, emotions seem to have the most significant impact, followed by beliefs and self-schemas, interests, and motivations. This psychological analysis can provide the teacher with a design to follow when teaching.

**Keywords:** *Psychological Conditions, Covid-19, Mathematics Learning*

### PENDAHULUAN

Di penghujung tahun 2019, kota Wuhan, China mulai melihat kasus virus bernama Covid-19. Virus ini menyebabkan penyakit pernapasan parah pada mereka yang tertular, dan akhirnya menyebar ke bagian lain dunia. (Lee, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan wabah Covid-19 sebagai bencana global, dengan 216 negara terkena dampaknya. Virus Covid-19 menyebar dengan cepat ke seluruh Indonesia, dengan 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota terkena dampak per awal Maret 2020. (Supardi, 2015)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merilis dua surat edaran tentang pencegahan dan penanganan Covid-19. Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 menguraikan langkah-langkah yang harus dilakukan

untuk mencegah penyebaran virus di lingkungan satuan pendidikan, sedangkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 menguraikan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah penyebaran virus secara umum. Pemerintah telah menerapkan kebijakan pembelajaran online bagi siswa selama pandemi Covid-19. Hal ini memungkinkan siswa untuk melanjutkan belajar mereka dari rumah. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran matematika di masa pandemi masih belum seefektif yang diharapkan. Banyak siswa yang merasa kesulitan menerima pembelajaran matematika secara tatap muka, terutama ketika berhadapan dengan pembelajaran online. Dalam pembelajaran online, siswa sering kekurangan motivasi dan pemahaman yang mendalam, yang menyebabkan tingkat kegagalan yang lebih tinggi, menurut penelitian oleh Wiryanto dan Siahaan. (Wiryanto, 2020)

Salah satu alasan siswa sulit menerima pembelajaran adalah karena mereka memiliki asosiasi psikologis yang negatif dengan matematika. Jika siswa tidak dalam kerangka berpikir yang benar, mereka akan berjuang untuk belajar matematika. Ini termasuk mampu menerima materi baru, termotivasi untuk belajar, dan benar-benar mencapai hasil yang baik. (Supardi, 2015). Karena psikologi memainkan peran penting dalam pembelajaran matematika, maka penting untuk memahami prinsip-prinsip psikologi ketika mengajar matematika. Setiap guru wajib mempelajari psikologi pendidikan, agar dapat mengidentifikasi minat dan kemampuan siswanya dalam kaitannya dengan pembelajaran. (Dodi, 2016)

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada pemberian deskripsi secara detail. Studi ini menemukan bahwa siswa kejuruan cenderung memiliki emosi, keyakinan, dan skema diri yang kuat, dan sangat termotivasi dalam bidang studi yang mereka pilih. Peneliti menyebarkan kuesioner ke beberapa sekolah dan mendapat 32 tanggapan. Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas 10 sampai 12 di berbagai SMK Kota Depok. Para siswa dipilih secara acak. Peneliti meminta 32 siswa SMK di Depok untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang emosi, keyakinan, motivasi, dan minat mereka. Mereka melakukan ini dengan mengisi kuesioner menggunakan Google Forms. Kemudian, peneliti menganalisis hasil kuesioner dan menarik beberapa kesimpulan. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari 40 pernyataan dengan menggunakan Skala Likert. Alternatif jawaban adalah: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner yang digunakan oleh psikolog dibagi menjadi beberapa kelompok.

Tabel 1. Penskoran Nilai Pernyataan Angket

Pernyataan	SKOR			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Psikolog melihat data dari kuesioner untuk melihat seberapa baik siswa melakukannya saat belajar online selama pandemi Covid-19. Cara mengubah skor atau penilaian kedalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus:

$$\% = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100\%$$

Keterangan:

% : Persentase

$\sum X$  : Skor X hitung

$\sum Maks$ : Skor maksimal ideal

Setelah dilakukan penelusuran prosentase masuk kategori analisis psikologi siswa SMK pada pembelajaran matematika online selama masa Covid-19, ditemukan ada 5 kategori penilaian yaitu: "Sangat Tinggi", "Tinggi", "Sedang", "Rendah", dan "Sangat Rendah".

Tabel 2. Rumus Kategori Rentang Norma Penilaian

No	Rentang Norma	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Tabel 3. Kategori Psikologi Siswa

interval skor	Kategori
$X \geq 78.94$	Sangat Tinggi
$68.98 \leq X < 78.94$	Tinggi
$59.02 \leq X < 68.98$	Sedang
$49.03 \leq X < 59.02$	Rendah
$X < 49.03$	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di masa pandemi Covid-19, pembelajaran online menjadi solusi yang sangat direkomendasikan untuk pembelajaran jarak jauh. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengamati dan melakukan wawancara terkait pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Temuan mereka menunjukkan bahwa pembelajaran online dapat bermanfaat dalam banyak hal, tetapi juga menghadirkan beberapa tantangan.

*Peneliti : Media apa yang digunakan guru selama pembelajaran matematika?*

*Koresponden : youtube*

*Peneliti : Selama pembelajaran, apakah guru menggunakan video dari YouTube atau sumber lain?*

*Koresponden : orang lain*

*Peneliti : Apakah kamu memahami informasi yang disampaikan dalam video tersebut?*

*Koresponden : kurang paham*

*Peneliti : Apakah guru sering memberikan soal latihan kepada siswa?*

*Koresponden : sering*

*Peneliti : Bisakah kamu menyelesaikan latihan?*

*Koresponden : ada yang bisa ada yang ga bisa*

*Peneliti : Apakah ada alasan mengapa tidak?*

*Koresponden : Susah*

*Peneliti : Apakah kamu suka tidak menggunakan YouTube saat belajar?*

*Koresponden : biasa aja*

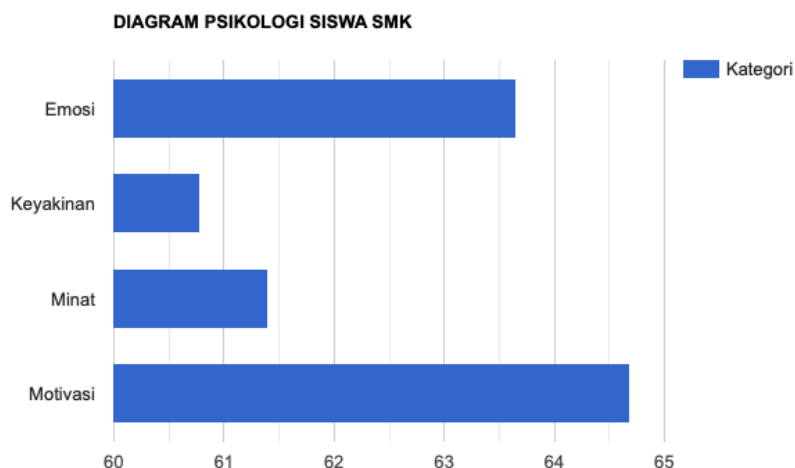
*Peneliti : suka belajar dirumah atau disekolah?*

*Koresponden : Dirumah*

*Peneliti : kenapa suka belajar dirumah*

*Koresponden : bebas gaada yang ngatur*

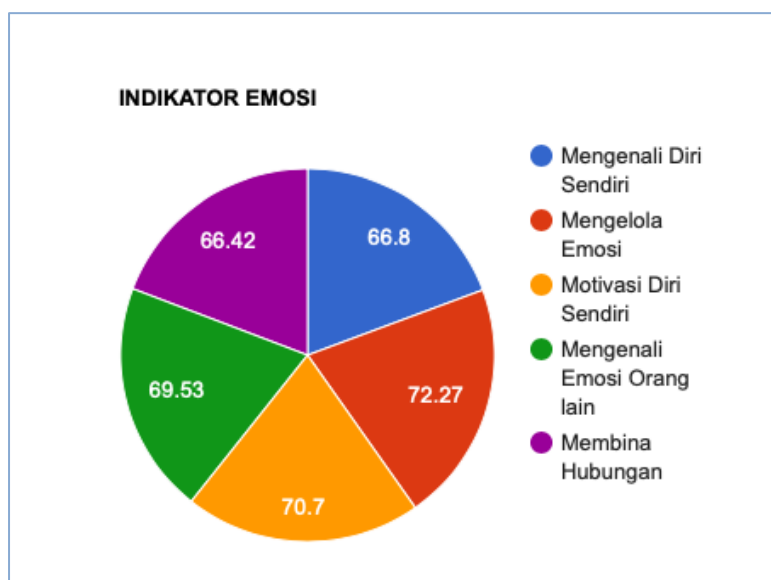
Peneliti menemukan bahwa siswa yang menggunakan media pembelajaran online dari YouTube mampu belajar dengan efektif. Para siswa akan menonton video yang disarankan oleh guru mereka dan kemudian guru akan memberikan mereka latihan soal untuk menguji pemahaman mereka tentang materi. Faktor psikologis yang mempengaruhi pemikiran siswa adalah emosi, keyakinan, minat, dan motivasi.



Gambar 1. Diagram Data Psikologi Siswa SMK

Gambar 1 menggambarkan kesejahteraan psikologis siswa sekolah menengah pertama selama pandemi Covid-19. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa bernasib cukup baik. Dapat dikatakan bahwa siswa SMP cukup mampu untuk mengenal diri sendiri, mandiri, menikmati pembelajaran online, cukup ingin tahu tentang pembelajaran matematika, dan lebih berani dalam mengemukakan pendapat.

## EMOSI

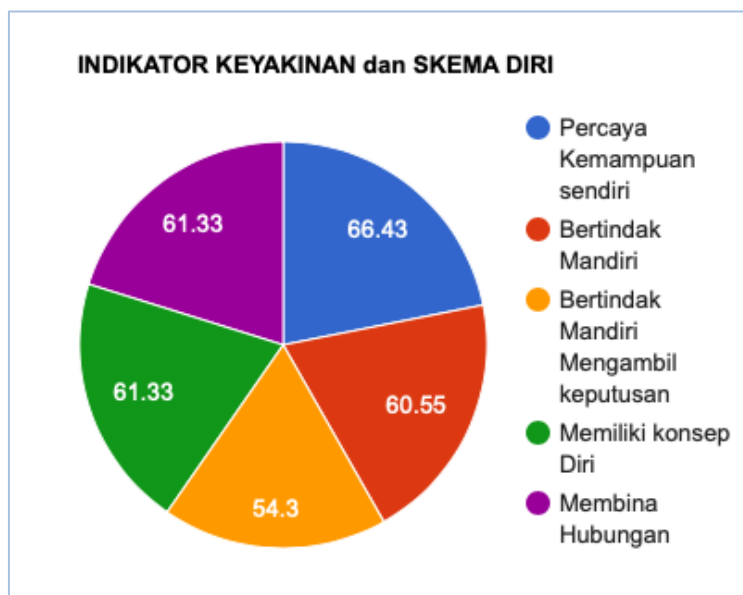


Gambar 2. Diagram Psikologi Siswa SMK Berdasarkan Indikator Emosi

Angka tersebut menunjukkan bahwa siswa SMK cenderung memiliki indikator emosional yang rata-rata. Siswa SMK tampak memiliki pengendalian diri emosi yang baik dan sadar akan emosinya sendiri. Dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini, siswa menemukan bahwa mereka dapat belajar dengan baik secara online dan menikmati pengalaman tersebut. Mereka terus-menerus berpikir tentang bagaimana mereka dapat mengambil tindakan untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan indikator mengenali emosi diri sendiri. Hasil wawancara berikut membuktikan bahwa subjek kaya akan detail yang jelas.

Pertanyaan: Apakah Anda suka belajar di rumah? Siswa menjawab merasa lebih bahagia dan lebih bebas sejak guru mulai memberikan tugas matematika secara online. Ketika ditanya apakah mereka merasa cemas tentang tugas, siswa mengatakan tidak. Tidak apa-apa, tapi saya masih tidak yakin apakah saya mengerti.

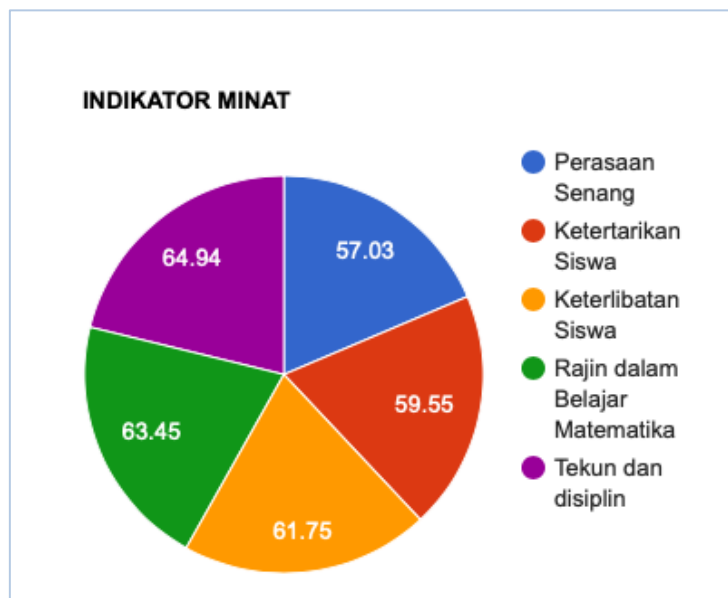
### Keyakinan dan Skema Diri



Gambar 3. Psikologi Siswa Berdasarkan Keyakinan dan Skema Diri

Gambar 3 menunjukkan bahwa keyakinan dan skema diri merupakan faktor psikologis kedua yang masuk dalam kategori sedang. Sementara itu, penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar matematika secara online cukup mampu mengenali kemampuannya sendiri, memiliki konsep diri yang positif, dan mengungkapkan pendapatnya.

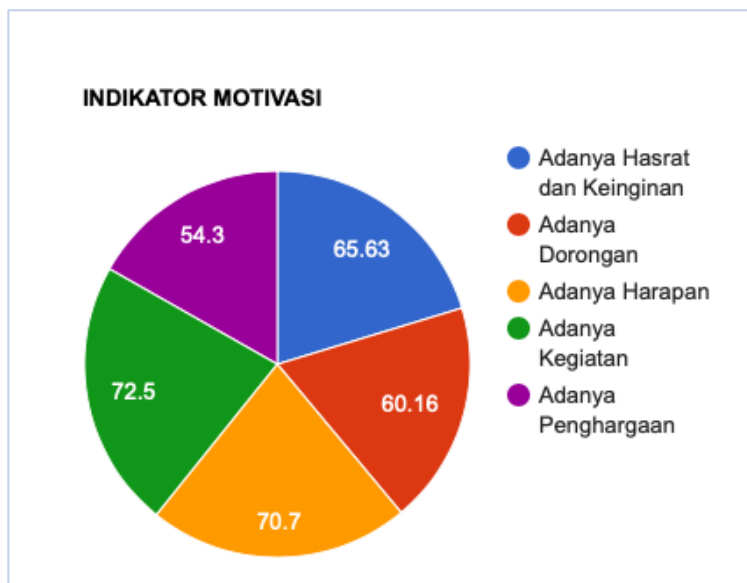
### Minat



Gambar 4. Psikologi Siswa Berdasarkan Minat

Data pada Gambar 4 menunjukkan bahwa minat merupakan faktor terpenting ketiga dalam psikologi pendidikan siswa SMK dalam pembelajaran matematika melalui pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Studi ini menunjukkan bahwa siswa tertarik pada pembelajaran online, aktif dalam keterlibatan mereka dengan sumber belajar online, dan rajin dalam menyelesaikan tugas matematika. Para siswa dalam penelitian ini juga menunjukkan kedisiplinan dalam pendekatan belajar mereka, dengan jadwal belajar yang teratur.

## Motivasi



Gambar 5. Psikologi Siswa Berdasarkan Indikator Motivasi

Hasil Gambar 5 menunjukkan bahwa motivasi merupakan indikator keempat psikologi pendidikan siswa SMK terhadap pembelajaran matematika melalui pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Tingkat motivasi secara keseluruhan adalah sedang. Studi ini menunjukkan pentingnya belajar, efek positif yang dapat ditimbulkannya pada kehidupan masyarakat, dan potensi pengalaman belajar yang menarik dan menarik.

Siswa SMK di lingkungan pembelajaran online cenderung memiliki profil psikologis sedang, ditandai dengan kesadaran diri, kemandirian, kenikmatan belajar, rasa ingin tahu tentang matematika, dan kemauan untuk mengungkapkan pendapat. Psikologi, di sisi lain, menunjukkan bahwa siswa sangat menerima diri mereka sendiri, memiliki hubungan yang hangat dengan orang lain dan mandiri. Psikologi memiliki beberapa indikator keberhasilan, antara lain emosi, keyakinan dan skema diri, minat, dan motivasi.

Pada Indikator Emosi Pembelajaran online tampaknya memiliki sedikit dampak negatif pada kesejahteraan emosional siswa, dengan banyak siswa melaporkan merasa bahagia dan tidak terbebani oleh pengalaman tersebut. Dan juga menjelaskan bahwa emosi siswa memiliki dampak besar pada seberapa baik mereka belajar konsep matematika. Gambar 2 juga memunculkan fakta menarik bahwa siswa dapat mengenali emosi orang lain, tetapi mereka masih kurang dalam mengenali emosinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak sadar diri seperti yang mereka bisa, dan menimbulkan pertanyaan tentang seberapa baik mereka dapat memahami dan mengelola emosi mereka sendiri. Kurangnya kemampuan siswa untuk mengenali emosinya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya kesadaran tentang apa itu emosi dan bagaimana cara kerjanya, kurangnya pengalaman dalam mengenali dan memahami emosi, dan kurangnya kemampuan untuk mengekspresikan emosi.

indikator keyakinan dan skema diri, Siswa yang percaya diri dan memiliki pemahaman yang jelas tentang kemampuan mereka cenderung positif tentang diri mereka sendiri dan bersedia untuk berbagi pendapat mereka. Siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan di kelas akan sering meminta bantuan guru. Berdasarkan Gambar 3, siswa percaya pada kemampuannya sendiri, tetapi masih kurang mandiri dalam mengambil keputusan. Artinya siswa masih membutuhkan pendapat orang lain dalam mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk menemukan jawaban yang akurat atas pertanyaan mereka.

Siswa yang paling tertarik dengan pembelajaran online juga yang paling aktif dan rajin belajar. Mereka sering menyelesaikan tugas matematika dan memiliki jadwal yang ditetapkan untuk belajar hal ini sesuai pada Indikator Minat. Pembelajaran online lebih aktif bagi siswa karena mereka tidak takut untuk menyampaikan pendapatnya. Selain itu, minat diduga berkaitan dengan prestasi dan hasil belajar yang lebih baik. Pembelajaran online dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar mereka, tetapi mengurangi keterlibatan siswa karena mereka lebih memilih pembelajaran tatap muka. Pembelajaran online yang lambat dan membosankan membuat siswa bosan,

dan mereka yang terbiasa berinteraksi dengan teman sekarang kehilangan keterampilan sosialnya. Beberapa siswa rajin dan disiplin dalam belajar, tetapi mereka belum tentu senang dengan situasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bekerja keras dan disiplin dalam belajarnya belum tentu merasa senang saat belajar. Penelitian lain menunjukkan bahwa disiplin siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Studi ini memberikan bukti lebih lanjut untuk klaim ini ditunjukkan pada gambar 4.

Tingkat motivasi yang dimiliki seorang siswa merupakan faktor penting dalam seberapa baik mereka belajar dan berprestasi di kelas. Semakin termotivasi seorang siswa, semakin besar kemungkinan mereka untuk berhasil. Siswa yang termotivasi juga membantu menciptakan suasana kelas yang positif dan aktif. Peran pendidik dalam mengajar juga dapat memoderasi motivasi siswa.

## **SIMPULAN**

Studi ini menemukan bahwa psikologi siswa SMK yang belajar matematika melalui pembelajaran online selama pandemi Covid-19 berada pada level sedang, dengan 64% siswa masuk dalam kategori ini. Sedangkan psikologi siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu emosi, keyakinan dan skema diri siswa, minat, dan motivasi siswa yang kesemuanya termasuk dalam kategori sedang. Analisis psikologis ini dapat membantu guru merancang pengajaran online mereka dengan mempertimbangkan berbagai indikator yang dapat mempengaruhi psikologi siswa. Dengan demikian, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar online yang kondusif bagi perkembangan psikologis siswa yang positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dodi, N. (2016). Pentingnya guru untuk mempelajari psikologi pendidikan. . *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Public Health*, 179(A1).
- Prabowo, A. (2017). Gratitude dan psychological wellbeing pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(2), 260–270.
- Supardi, S. U. , L. L. , S. H. , & R. R. (2015). Pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2–1.
- Wiryanto, W. (2020). Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125–132.